

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik.

#### **B. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari responden penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua yang mendampingi anak selama dirawat di bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Januari-Maret 2010. Jumlah keseluruhan anak yang dirawat pada bulan terakhir sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu pada bulan Maret adalah 171 orang.

##### **2. Sampel**

Menurut Notoatmodjo (2005) sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan menggunakan cara atau teknik tertentu sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya. Jika jumlah subjeknya besar dapat

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* adalah pengambilan sejumlah sampel berdasarkan tujuan tertentu yang memenuhi syarat kriteria inklusi dijadikan responden penelitian ini yang diambil 20 % dari 171 sehingga didapat hasil sebanyak 35 responden. Sampel yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah orang tua pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi :

- (1) Orang tua yang mempunyai anak yang dirawat di ruang Ibnu Sina yang berusia antara 0 bulan-18 tahun dengan waktu perawatan minimum 24 jam.
- (2) Orang tua yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
- (3) Orang tua yang dapat membaca dan menulis.
- (4) Orang tua yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
- (5) Orang tua yang mempunyai pendidikan minimal SMP.

b. Kriteria eksklusi :

Orang tua yang tidak mendampingi anak selama diberikan tindakan keperawatan oleh perawat di ruang Ibnu Sina

### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

#### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai sejak 1 April 2010 sampai dengan 1 Mei 2010.

### **D. Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Variabel ini terbagi menjadi sub-sub variabel yaitu:

1. Persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik dalam tindakan menurunkan atau mencegah dampak perpisahan dari keluarga di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik dalam tindakan mencegah atau mengurangi cedera (injury) dan nyeri (dampak psikologis) di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik dalam tindakan tidak melakukan kekerasan pada anak di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Persepsi orang tua tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik dalam tindakan memodifikasi lingkungan fisik di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Definisi operasional**

1. Persepsi adalah pemahaman dan penilaian orang tua anak tentang penerapan perawatan atraumatik pada anak selama diberikan tindakan perawatan. Akan diukur dengan kuisisioner yang berisi tentang penerapan prinsip perawatan atraumatik. Dari hasil semua penilaian responden terhadap item kuesioner tentang penerapan prinsip atraumatik maka persepsi orang tua dapat dinyatakan dengan skor:

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup : 56% - 75%
- c. Kurang :  $\leq 55\%$

Skala: Ordinal

2. Perawatan atraumatik adalah perawatan yang tidak menimbulkan trauma baik fisik maupun psikologi terhadap pasien yang meliputi pendekatan dalam mengontrol nyeri dan takut selama tindakan keperawatan di ruang Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Perawat adalah sekumpulan tenaga keperawatan di ruang Ibnu Sina RS

PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendapatkan ijazah sekolah

perawat kesehatan, D-III keperawatan, S-I keperawatan yang memberikan tindakan keperawatan.

4. Anak adalah individu yang berusia antara 0 bulan sampai 18 tahun dan sedang dirawat di ruang perawatan anak Ibnu Sina.
5. Orang tua adalah orang yang mendampingi anak selama diberikan tindakan perawatan.
6. Ruang perawatan anak adalah ruang dimana anak dirawat yaitu ruang Ibnu Sina bangsal I, II, dan III.

#### **F. Instrumen penelitian**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada kepustakaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Bentuk kuesioner pertanyaan yang jawaban berupa *Rating scale* (skala bertingkat) dengan *skala likert* kategori data ordinal yang terdiri dari pilihan jawaban selalu, diberi nilai 4 (empat); sering, diberi nilai 3 (tiga); kadang-kadang, diberi nilai 2 (dua); tidak pernah, diberi nilai 1 (satu). “(Empat)” yang berarti menunjukkan tingkat paling tinggi, “(tiga)” yang berarti menunjukkan yang lebih rendah dibandingkan dengan kata selalu, “(dua)” yang berarti menunjukkan tingkat dibawah sering, “(satu)” yang berarti menunjukkan tingkat paling bawah. Untuk pertanyaan *favorable* jawaban selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, kadang-kadang (KD) diberi bobot 2, dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1. Sedangkan



**Tabel 3.1. Distribusi Item Pernyataan pada Kuesioner Penerapan Prinsip Perawatan Atraumatik**

No	Pernyataan	Nomor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Menurunkan atau mencegah dampak perpisahan dari keluarga.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9	2, 8
2.	Mencegah atau mengurangi cedera (injury) dan nyeri (dampak psikologis).	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	
3.	Tidak melakukan kekerasan pada anak.	1, 3,	2
4.	Memodifikasi lingkungan fisik.	1, 2, 3	

### **G. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada orang tua yang mendampingi anaknya di bangsal Ibnu Sina di ruang I, II, dan III. Pengisian kuesioner ditunggu oleh peneliti satu persatu pada waktu orang tua sedang santai saat anaknya tidak dilakukan tindakan perawatan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi :

1. Mendapat izin dari pihak RS PKU Muhammadiyah
2. Kemudian kuesioner diberikan kepada klien yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.
3. Mengisi lembar persetujuan dan permohonan sebagai responden

4. Memberi penjelasan cara mengisi kuesioner dengan cara memberikan check list ( $\checkmark$ ) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan persepsi orang tua pasien tentang penerapan prinsip atraumatik dan mendampingi responden selama pengisian kuesioner.
5. Mengingatkan responden untuk mengisi semua pertanyaan dengan lengkap dan bila telah selesai segera dikumpulkan.
6. Pengambilan kuesioner langsung dilakukan pada saat responden telah selesai mengisi kuesioner, berikutnya pada pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan tahap pengelolaan data atau analisis data.

## **H. Uji validitas dan reliabilitas**

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006).

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2010, dilakukan pada responden yaitu orang tua anak yang berada diruang rawat inap kelas II, III di RS Khusus Anak 45 sebanyak 15 orang. Data diolah dengan menggunakan program statistik korelasi "*Pearson Correlation*". Kriteria instrumen

dianggap valid apabila nilai *pearson correlation* diatas 0.5



atau signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil uji validitas instrumen penelitian yang digunakan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Nilai validitas tiap *item* instrumen

X : Skor jawaban dari masing-masing pernyataan

Y : Skor total dari tiap responden

N : Jumlah responden (Arikunto, 2006)

Berdasarkan uji validitas (terlampir) dengan *metode pearson correlation* dapat diketahui bahwa kuesioner yang diujikan pada responden adalah terdiri dari 30 item pertanyaan. Untuk 27 item pertanyaan dinyatakan valid, memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan 3 item pertanyaan dinyatakan gugur. Pertanyaan yang gugur tidak diikutsertakan kembali sehingga pertanyaan kuesioner yang digunakan menjadi 27 item pertanyaan.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2007). Uji reabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians butir (Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (terlampir) didapatkan nilai dari masing-masing kuesioner yaitu 0,781 untuk kuesioner menurunkan atau mencegah dampak perpisahan dari keluarga, 0,880 untuk kuesioner mencegah atau mengurangi cedera (injury) dan nyeri (dampak psikologis), 0,822 untuk kuesioner tidak melakukan kekerasan pada anak dan 0,814 untuk kuesioner memodifikasi lingkungan fisik. Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian, karena memenuhi nilai yang diisyaratkan yaitu nilai  $\alpha \geq 0,6$  (Sugiyono, 2010).

## I. Analisis data

Setelah data terkumpul semua kemudian data tersebut diolah dengan

teknik sebagai data sekunder pada dan setelah itu dilakukan tabulasi

Proses menganalisis data dilakukan setelah hasil terkumpul. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Seleksi data

Setelah angket terkumpul, maka angket tersebut diseleksi untuk mengetahui kemungkinan angket diisi dengan tidak sesuai petunjuk, sehingga akan menyulitkan kelancaran penelitian.

2. Pengkodean

Pemberian kode terhadap data-data yang sudah diedit untuk mempermudah dalam mentabulasi data.

3. Tabulasi data

Mentabulasi data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden meliputi :

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor dengan cara mengubah tingkat persetujuan kedalam nilai kuantitatif.
- b. Setelah data terkumpul dalam tabel dilakukan pengolahan data.
- c. Menghitung jumlah skor jawaban dan mempersentasikan tiap pertanyaan.

- e. Menghitung presentasi total dari semua jawaban kuesioner dengan rumus *Uji Mean*, yaitu:

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Nilai prosentase (%)  
 X : Jumlah jawaban yang benar  
 N : Jumlah total skor

Kemudian hasilnya dimasukkan kedalam kategori kualitatif menurut Arikunto (2006) sehingga dapat diketahui persentase dari masing-masing pertanyaan yang dipilih, sebagai berikut:

1. Baik bila persentase 76%-100%
2. Cukup bila persentase 56%-75%
3. Kurang bila persentase  $\leq 55\%$

## **J. Kesulitan penelitian**

Tidak semua responden bersedia mengisi kuesioner meskipun sudah dijelaskan apa yang ada didalam kuesioner dengan alasan sibuk, bingung, dan tidak membawa kaca mata sehingga tidak dapat membaca. Oleh karena itu peneliti harus membantu beberapa responden yang mengalami kesulitan untuk dapat mengisi kuesioner dengan benar

## K. Etik penelitian

Masalah etika dalam penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi *issue central* yang berkembang pesat (Nursalam, 2003). Prinsip etik sebagai berikut :

### a. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek dalam bentuk apapun.

### b. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self-determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang pasien.

### c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

d. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya anonimitas (tanpa nama) dan